

BAB I

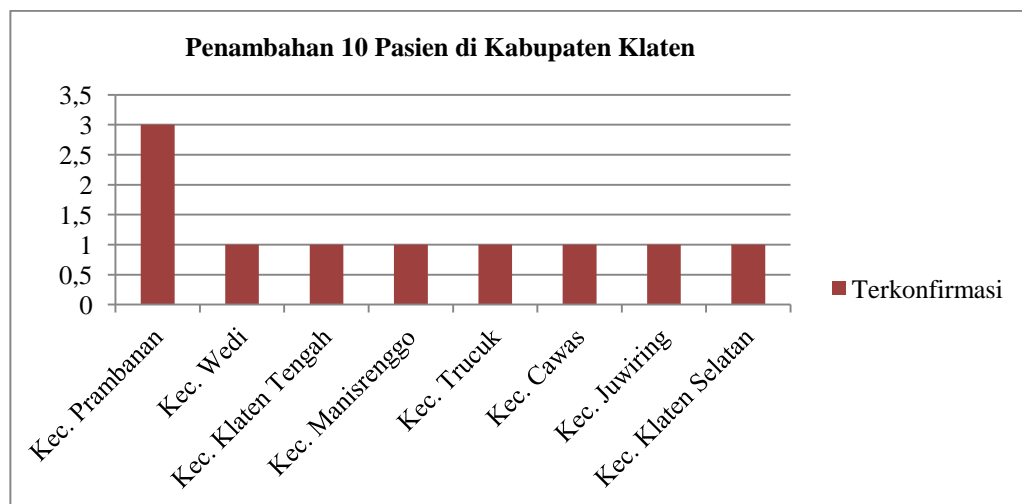
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu *Sars-CoV-2*, yang dilaporkan pertama kali terdapat di Wuhan China pada tahun 2019. Corona virus dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet ataupun melalui udara yang buruk. Sebagian besar orang yang terinfeksi akan mengalami gangguan pernafasan ringan, sedang hingga berat, atau dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa corona virus dikategorikan sebagai pandemi global. Jumlah kasus infeksi corona virus di dunia terus mengalami peningkatan. Jumlah kasus corona virus di seluruh dunia telah mencapai 789.737 kasus, sembuh sebanyak 166.730 orang, meninggal dunia sebanyak 38.100 orang (Kemenkes, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada Maret 2020, jumlah positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.528 kasus, pasien sembuh 81 orang, meninggal dunia sebanyak 136 orang. Penambahan kasus Covid-19 yang sudah tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia, termasuk Jawa Tengah yang menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal. Sedangkan jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) terkait Covid-19 di Jawa Tengah mencapai 35.450. Perkembangan kasus Covid-19 di Jawa Tengah setiap harinya yang selalu mengalami peningkatan, maka dari itu perlu upaya untuk mengatasinya. Dalam hal ini, salah satu kebijakan Pemerintah Jawa Tengah dalam mengatasi Covid-19 yaitu Jogo Tonggo. Kebijakan Jogo Tonggo merupakan kebijakan percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis kemasyarakatan di tingkat RW, karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan Covid-19. Pemerintah dan warga memiliki tanggung jawab dalam penanganan wabah Covid-19 ini. Maka, perlu adanya kerjasama antar pemerintah dengan warga (Sulistiani & Kaslam., 2020).

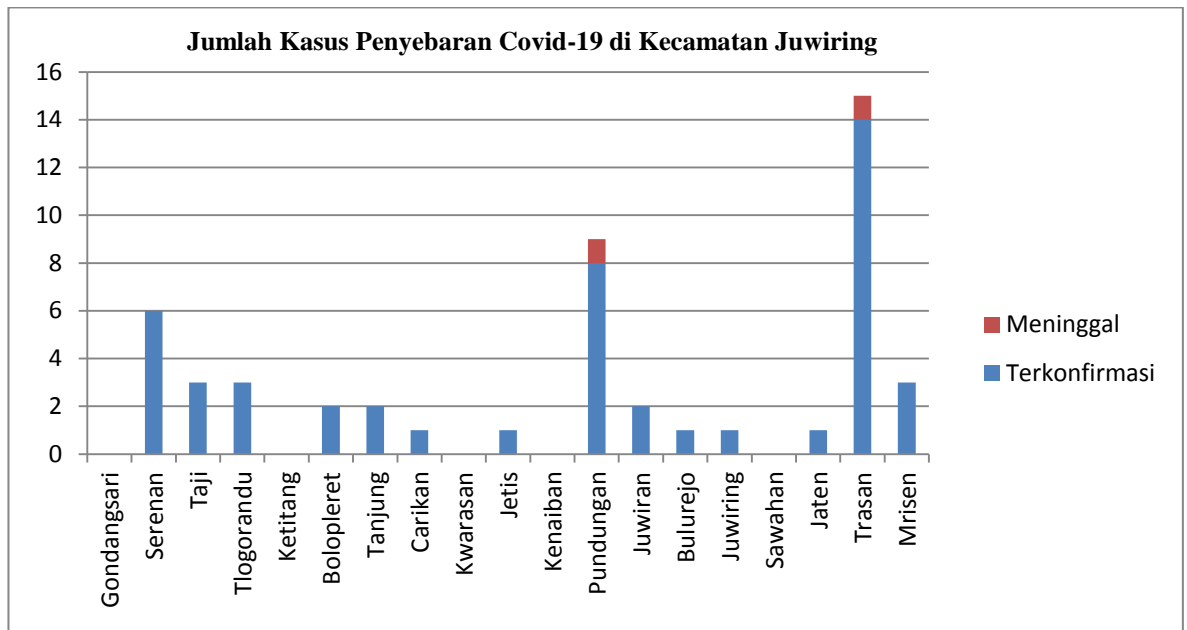
Perkembangan penyebaran Covid-19 untuk daerah Klaten sendiri pada tahun 2020 terdapat penambahan 10 pasien Covid-19. Penambahan jumlah kasus tersebut terdiri dari Kecamatan Prambanan, Wedi, Klaten Tengah, Manisrenggo, Trucuk, Cawas, Juwiring, dan Klaten Selatan. Dengan penambahan kasus tersebut jumlah kumulatif pasien covid-19 di Klaten menjadi 102 orang. Sebanyak 42 orang menjalani perawatan, 49 sembuh, dan 6 orang meninggal dunia. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Sumber : Kemenkes 2020

Gambar 1. 1 Penambahan 10 Pasien Di Kabupaten Klaten

Jumlah Kasus yang terkonfirmasi positif di Kecamatan Juwiring sebanyak 48 kasus dan kasus positif Covid-19 tersebut hampir terdapat diseluruh desa yang berada di Kecamatan Juwiring. Desa Trasan memiliki kasus penyebaran Covid-19 yang paling tinggi terdapat 14 kasus konfirmasi positif Covid-19 dan 1 meninggal, serta Desa kedua yang memiliki tingkat penyebaran Covid-19 yang tinggi berada di Desa Pundungan dengan jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 8 dan terdapat 1 korban jiwa. Dan hanya terdapat 5 Desa yang memiliki kasus 0 (nol) positif Covid-19 yaitu Desa Gondangsari, Desa Ketitang, Desa Kwarasan, Desa Kenaiban, dan Desa Sawahan. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Sumber : Kemenkes 2020

Gambar 1. 2 Jumlah Kasus Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Juwiring

Desa Trasan memiliki jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 14 dan 1 meninggal dunia. Desa Trasan menjadi desa yang paling tinggi terdapat kasus Covid-19 dibandingkan dengan desa yang lain. Banyaknya kasus terkonfirmasi di Desa Trasan dipengaruhi oleh kurangnya faktor pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat menjadi cemas dalam menghadapi covid-19. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 mengakibatkan masyarakat lupa akan pentingnya memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan dengan sabun pada saat pandemi. Banyak masyarakat yang keluar rumah tidak memakai masker dan banyak masyarakat yang masih berkerumun (Annisa & Ifdil, 2016).

Masa pandemi Covid-19 memberikan dampak psikologis pada masyarakat Desa Trasan yaitu kecemasan, karena virus sangat cepat menular dari orang yang sakit ke orang yang sehat. Dengan penularan virus yang sangat cepat dan jumlah korban yang meningkat semakin menambah tingkat kecemasan masyarakat. Dengan korban yang semakin meningkat berpengaruh besar terhadap kesehatan mental masyarakat. Kehadiran Covid-19 membuat

masyarakat menjadi mudah panik, was-was, cemas, hingga menimbulkan stres (Annisa & Ifdil, 2016).

Hasil wawancara masyarakat Desa Trasan, merasa cemas karena adanya pandemi covid-19. Masyarakat banyak yang kurang mengetahui cara menghadapi covid-19 sehingga menyebabkan kecemasan. Kebijakan dari Pemerintah Desa Trasan dalam mengatasi hal ini yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara menghadapi covid-19 yang benar. Namun sebagian masyarakat mengatakan bahwa masih merasa cemas dalam menghadapi pandemi covid-19.

Efek negatif dari kecemasan dapat menyebabkan rasa khawatir yang berlebihan tentang masalah yang nyata maupun potensial. Keadaan cemas akan membuat individu menghabiskan tenaganya, menimbulkan rasa gelisah, dan menghambat individu melakukan fungsinya dengan baik dalam situasi interpersonal maupun hubungan sosial. Selain itu efek kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan detak jantung meningkat, jantung berdebar dan timbulnya rasa nyeri di dada. Kecemasan masyarakat dapat diatasi dengan melakukan pengaturan nafas dan pemberian sugesti bahwa keadaan segera membaik dan pandemi covid-19 akan segera berakhir. Efek relaksasi nafas dalam membuat masyarakat akan merasa rileks dan tenang (Stuart, 2017).

Hasil penelitian orang lain terkait kecemasan menurut Sitohang, J. R. & Simbolon, I. (2021) tidak ada hubungan yang signifikan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia terhadap COVID-19 dan menurut Doha, dkk., (2021) terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi virus corona disease di perkotaan.

Berdasarkan dari Latar Belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Desa Trasan Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pada peneliti adalah sebagai berikut: “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Desa Trasan Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di Desa Trasan Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman, informasi, pendapatan, dan lingkungan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di Desa Trasan Klaten.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan masyarakat Desa Trasan Klaten dalam menghadapi Covid-19.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan institusi pendidikan dapat menciptakan pendidik yang baik dan bermutu serta dapat menambah studi kepustakaan dan data dasar yang dapat di gunakan peneliti selanjutnya.

2. Bagi petugas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan salah satunya yaitu terkait dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi Covid-19.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi Covid-19.

4. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti terkait dengan kecemasan masyarakat terhadap Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Sitohang, J, R. & Simbolon, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia*. 5:56-64.

Hasil penelitian : Tidak ada hubungan yang signifikan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia terhadap COVID-19.

Persamaan : Variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan dan variabel terikat yang digunakan yaitu tingkat kecemasan. **Perbedaan :** Responden yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu lanjut usia, sedangkan responden yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu masyarakat usia 20-50 tahun.

2. Daha, dkk., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan. *Media Husada Journal of Nursing Science*. 2:46-50.

Hasil penelitian : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi virus corona disease di perkotaan. **Persamaan :** variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan dan variabel terikat yang digunakan yaitu tingkat kecemasan.

Perbedaan : Lokasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu masyarakat yang tinggal di perkotaan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan lokasi di Perdesaan.

3. Sitohang, dkk., (2021). Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid 19 Tahun 2020. *Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 6:279-289.

Hasil penelitian : Ada hubungan antara faktor umur, pendidikan, sumber informasi dengan kecemasan pada masyarakat Indonesia Bagian Barat, tidak ada hubungan yang terdekat antara faktor jenis kelamin, pengetahuan kecemasan pada masyarakat Indonesia Bagian Barat. **Persamaan :** Membahas kecemasan masyarakat selama pandemi covid 19. **Perbedaan :** Populasi pada penelitian terdahulu adalah masyarakat Indonesia Bagian Barat sedangkan populasi pada penelitian sekarang yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di RW 06 Desa Trasan Kabupaten Klaten.

4. Darma, dkk., (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8:485 – 490.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil riwayat peserta penelitian beserta kategori kasus masyarakat di masa pandemi covid-19, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumerta Kelod tergolong masyarakat yang memiliki risiko rendah untuk terpapar infeksi virus SARS-CoV-2 sebagai penyebab kasus covid-19. Hal tersebut didasarkan atas beberapa faktor, meliputi kontak langsung ataupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang positif covid-19, ada tidaknya riwayat penyakit menahun, riwayat kondisi demam (suhu 38°C), serta ada tidaknya gejala gangguan pernafasan. **Persamaan :** Variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan. **Perbedaan :** Tujuan umum pada penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. Sedangkan tujuan umum pada penelitian sekarang yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19. Lokasi pada penelitian terdahulu yaitu di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali. Sedangkan lokasi pada penelitian sekarang yaitu di Desa Trasan Klaten.

5. Sulistiani & Kaslam., (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Program Studi Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang*. 3: 31-43.

Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Tengah telah menguarkan kebijakan Jogo Tonggo dalam menangani wabah covid-19, namun faktanya hingga saat ini permasalahan belum terselesaikan dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya wabah covid-19, sehingga dibutuhkan beberapa tindakan seperti peningkatan kualitas anggota Jogo Tonggo, adanya evaluasi dan pemilihan media sosial. **Persamaan :** Membahas pandemi covid-19. **Perbedaan :** Tujuan umum penelitian terdahulu yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan Gubernur Jawa Tengah dalam pencegahan dan penanganan covid-19 sedangkan tujuan umum pada penelitian sekarang yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan masyarakat dalam menghadapi covid-19.